

## **ARTIKEL ILMIAH**

**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BERBASIS PROGRAM STUDI  
DANA DIPA UNIVERSITAS ANDALAS TAHUN ANGGARAN 2013**



### **PELATIHAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH BAGI GURU SMA ILMU SOSIAL GOLONGAN IV/A DI KOTA PADANG**

Oleh :

Lucky Zamzami, S.Sos, M.Soc.Sc	(NIDN: 0005057808) Ketua Pelaksana
Prof. Dr. rer.soz.Nursyirwan Effendi	(NIDN: 0024066409) Anggota Pelaksana
Dr. Zainal Arifin, M.Hum	(NIDN: 0006106603) Anggota Pelaksana
Hendrawati, S.H, M.Hum	(NIDN: 0003025609) Anggota Pelaksana
Dra. Ermayanti, M.Si	(NIDN: 0014016310) Anggota Pelaksana

**Dibiayai dengan DIPA Universitas Andalas Tahun Anggaran 2013 sesuai dengan  
Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Berbasis Program Studi  
Dana DIPA Universitas Andalas Nomor: 11/UN.16/PPM/Prodi/I/2013  
Tanggal 24 Juni 2013**

**JURUSAN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
TAHUN 2013**

## **Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru SMA Ilmu Sosial Golongan IV/A Di Kota Padang**

**Oleh:**

*Lucky Zamzami, Nursyirwan Effendi, Zainal Arifin, Hendrawati, Ermayanti*

### **Abstrak**

*Pembuatan karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan merupakan aktivitas menuju profesionalitas seorang guru. Penulisan karya tulis ilmiah tidak banyak dilakukan oleh para guru terutama guru ilmu sosial yang memiliki golongan III d dan IV a untuk mengurus kenaikan pangkat. Pemahaman dan pengetahuan mengenai karya tulis ilmiah sangat kurang. Selain itu, dengan kurangnya informasi dan petunjuk yang jelas tentang karya tulis pengembangan profesi guru menyebabkan banyak guru mengalami kesulitan dalam melakukan penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah*

### **A. Pendahuluan**

Pengembangan profesi guru merupakan salah satu kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk peningkatan mutu, baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan. Kegiatan pengembangan profesi yang dimaksud adalah membuat karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan, menemukan teknologi di bidang pendidikan, membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan, menciptakan karya tulis ilmiah, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum. Berdasarkan hal tersebut menulis karya ilmiah di bidang pendidikan merupakan syarat mutlak bagi guru yang akan naik pangkat dan golongan tertentu (Depdiknas, 2001: 1-2).

Tugas pokok guru dan tanggung jawab guru yang demikian berat dan menentukan dalam mencapai tujuan pembangunan bangsa dan negaranya. Oleh karena itu maka layaklah jika guru mendapatkan imbalan yang layak bagi kemanusiaan dan layak memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya. Namun usaha untuk memperbaiki kesejahteraan guru memang sudah dilakukan seperti kenaikan pangkat yang bisa dilakukan cukup 2 tahun tidak harus menunggu 4 tahun, juga tak terbatas hanya sampai Golongan IV a/Pembina saja, namun bisa sampai golongan IV e/Guru Utama asal dipenuhi syarat-syarat yang ditentukan. Pada umumnya guru masih banyak yang kesulitan naik pangkat dan golongan IV a/Pembina ke IV b/Pembina Tingkat I keatas yang kendalanya adalah pembuatan karya tulis ilmiah yang disyaratkan harus dipenuhi

angka kredit minimal 12 dari unsur pengembangan profesi yang antara lain meliputi melakukan kegiatan karya tulis/karya ilmiah dalam bidang pendidikan.

Kenaikan golongan IV/a ke atas menuntut sedikitnya 12 angka kredit, namun fakta yang terjadi di lapangan ternyata membuat karya tulis ilmiah ini merupakan kegiatan yang tidak mudah dilakukan oleh semua guru. Hal ini terbukti dari adanya sebuah surat kabar memberitakan bahwa banyak guru PNS yang sulit sekali untuk naik pangkat. Para guru PNS di tingkat pendidikan menengah sulit mencapai pangkat di atas IV/a karena kemampuan mereka membuat karya tulis ilmiah masih lemah padahal membuat karya tulis ilmiah menjadi salah satu syarat kenaikan pangkat.

Data Badan Kepegawaian Nasional (BKN) tahun 2005, sekitar 1,4 juta guru berstatus PNS, umumnya berada di pangkat III/a sampai III/d yang jumlahnya mencapai 996.926 guru. Adapun di golongan IV ada 336.601 guru dengan rincian golongan IV/a sebanyak 334.184 guru, golongan IV/b berjumlah 2.318 guru, golongan IV/c sebanyak 84 guru dan golongan IV/d sebanyak 15 guru. Berdasarkan data tersebut memperlihatkan terhadap permasalahan guru berstatus PNS golongan IV/a yang jumlahnya cukup banyak dibandingkan golongan di atasnya (Suharjono, 2009).

Data resmi data Depdiknas tahun 2012 menunjukkan bahwa jumlah guru yang terhambat karirnya (macet pada golongan ruang IV/a) sebanyak 334.184 orang. Sementara, sebanyak 347.565 guru yang berstatus golongan ruang III/d sedang antri naik golongan ruang IV/a. Sementara itu, jumlah guru yang bergolongan ruang IV/b hanya 2.318 orang (di bawah 1 %). Jika diasumsikan bahwa semua guru golongan ruang III/d pada tahun 2013 ini mengalami kenaikan pangkat/golongan, maka jumlah guru yang terhambat kenaikan pangkat/golongannya pada tahun ini menjadi dua kali lipat atau lebih dibanding dua tahun lalu (<http://humaniora.kompasiana.com>).

Menurut data statistik kotamadya Padang tahun 2012, bahwa jumlah guru SMU negeri di Kotamadya Padang saat ini mencapai 1.117 orang yang memiliki latar belakang studi bidang yang terbagi atas ilmu eksakta (matematika, kimia dan biologi) dan ilmu sosial (antropologi, sosiologi, ekonomi, sejarah dan geografi), sedangkan jumlah muridnya sebanyak 13.484 orang. Hal ini memperlihatkan dari tahun ke tahun terjadinya peningkatan jumlah guru dan murid dalam pendidikan sekolah menengah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Jumlah Sekolah, Guru dan Murid pada SMA Negeri Menurut Kecamatan Kota Padang**

No.	Kecamatan	Sekolah	Guru	Murid
1.	Bungus Teluk Kabung	1	47	602
2.	Lubuk Kilangan	1	44	543
3.	Lubuk Begalung	1	93	1.159
4.	Padang Selatan	1	80	1.030
5.	Padang Timur	1	81	1.148
6.	Padang Barat	2	169	2.091
7.	Padang Utara	1	97	1.213
8.	Nanggalo	1	69	772
9.	Kuranji	1	93	1.160
10.	Pauh	2	92	1.021
11.	Koto Tangah	3	252	2.745
	Tahun 2012	15	1.117	13.484
	Tahun 2011	14	1.044	13.443
	Tahun 2010	14	1.044	14.449
	Tahun 2009	14	1.007	14.077
	Tahun 2008	14	956	12.488

Sumber: BPS Kotamadya Padang dalam Angka, 2012

Berdasarkan penetapan wilayah pengabdian di SMA 1 kota Padang diperoleh informasi dari Kepala Sekolah SMA 1 di Kota Padang, bahwa saat ini jumlah guru yang memiliki golongan IV/a diperkirakan sekitar 80% dari keseluruhan guru yang ada. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 2.  
Jumlah Guru berdasarkan Golongan**

No.	Pangkat/Golongan	Jumlah Guru SMA 2 Padang
1	III/a-III/b	5
2	III/c-III/d	5
3	IV/a	56
4	IV/b	2
5	IV/c	2
5	IV/d	1
TOTAL		71 orang guru

Data: Informasi dari Kepala Sekolah SMA 1 Padang

Berdasarkan informasi dari kepala sekolah SMA 1 Padang bahwa penulisan karya tulis ilmiah tidak banyak dilakukan oleh para guru terutama guru ilmu sosial yang memiliki golongan III d dan IV a untuk mengurus ke pangkat selanjutnya untuk melaksanakan aktivitas penelitian dikarenakan pemahaman dan pengetahuan mengenai

karya tulis ilmiah sangat kurang. Selain itu, dengan kurangnya informasi dan petunjuk yang jelas tentang karya tulis pengembangan profesi guru menyebabkan banyak guru mengalami kesulitan dalam melakukan penelitian dikarenakan sebagian besar guru SMU berasal dari Jurusan Kejuruan (kependidikan) non-tesis yang tidak pernah melaksanakan aktivitas penelitian. Dengan kondisi tersebut diatas menyebabkan guru-guru tidak pernah mau melakukan penelitian dan menulis sehingga menyebabkan kinerja mereka menurun.

## **B. Permasalahan**

Dengan penelitian dan menulis itulah para guru akan mengetahui dan memahami akar permasalahan (grassroot) yang terjadi di persekolahan dan anak muridnya. Dengan demikian akan menjadi suatu rekomendasi yang sangat berharga bagi perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan. Selanjutnya bagi pelaksana pendidikan maupun para pengambil keputusan kiranya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk terus memacu dan meningkatkan kinerjanya ke depan.

Berdasarkan analisis situasi di atas, dapat disimpulkan bahwa para guru-guru SMA khususnya guru ilmu sosial di SMA 1 Kota Padang masih mengalami permasalahan dalam membuat karya tulis ilmiah dalam jenis apapun. Permasalahan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya yang sangat penting adalah kemauan dan kemampuan menulis guru yang masih memerlukan pembinaan.

Dengan demikian dapat dirumuskan permasalahan secara operasional, yaitu:

1. Bagaimana memotivasi guru menulis karya tulis ilmiah yang berupa makalah, diktat dan laporan penelitian?
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan guru menulis ketiga jenis karya ilmiah tersebut? Kemampuan yang dimaksud meliputi kemampuan mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul, kemampuan menyusun kerangka tulisan (outline), kemampuan mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, membuat konsep tulisan dan kemampuan menulis ilmiah dan menyunting.

## **C. Tujuan kegiatan**

Mengacu pada permasalahan yang diajukan untuk dipecahkan, maka tujuan kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan kemauan guru menulis makalah, diktat dan laporan penelitian
2. Meningkatkan kemampuan guru menulis karya ilmiah tersebut, meliputi kemampuan mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul, menyusun kerangka tulisan (outline), mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, membuat konsep tulisan, menulis ilmiah dan menyunting.
3. Meningkatkan kemampuan penelusuran referensi di berbagai sumber

#### **D. Manfaat kegiatan**

1. Para guru ilmu sosial memiliki pemahaman tentang pentingnya menulis karya ilmiah dan melakukan penelitian sosial dalam aktivitas pengajaran sekolah.
2. Meningkatkan usaha para guru untuk mengajukan kenaikan pangkat dengan bekal pengetahuan tentang metodologi penelitian ilmu sosial dan penulisan karya ilmiah.
3. Mengembangkan budaya meneliti di kalangan guru ilmu sosial sehingga profesionalisme guru tercapai dan mampu menulis karya ilmiah secara berkelanjutan.
4. Khusus bagi pemerintah, program ini membantu mereka dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru yang diharapkan oleh masyarakat.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Guru adalah jabatan profesi sehingga seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Seseorang dianggap profesional apabila mampu mengerjakan tugas dengan selalu berpegang teguh pada etika profesi, independen, produktif, efektif, efisien dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima yang didasarkan pada unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesional, pengakuan masyarakat, dan kode etik yang regulatif (<http://staff.uny.ac.id>)

Penulisan karya ilmiah merupakan kegiatan yang sangat penting bagi seorang Guru yang profesional. Kegiatan ini tidak saja perlu dilakukan dalam rangka memperoleh angka kredit untuk kenaikan jabatan atau untuk keperluan sertifikasi melalui portofolio, tetapi terlebih lagi perlu dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pengelolaan kelas, kualitas layanan kepada anak didik, dan juga peningkatan profesionalisme Guru itu sendiri. Tulisan ilmiah yang berisi hasil penelitian, hasil

pengkajian, hasil pemikiran, dan karya Guru lainnya, sangat potensial sebagai wahana komunikasi dan diseminasi karya dan ide kepada Guru atau orang lain. Guru yang profesional tidak hanya melakukan fungsi terkait dengan kompetensi pedagogis (khususnya merencana, melakukan, menilai dan mengadministrasi pembelajaran), tetapi juga fungsi yang terkait dengan kompetensi kepribadian, sosial, serta keprofesionalan, yang antara lain ditandai dengan peningkatan diri melalui menulis karya ilmiah (<http://staff.uny.ac.id>).

Publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum. Publikasi ilmiah mencakup 3 kelompok kegiatan, yaitu:

- a. Presentasi pada forum ilmiah; sebagai pemrasaran/nara sumber pada seminar, lokakarya ilmiah, koloqium atau diskusi ilmiah;
- b. Publikasi ilmiah hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal.

Publikasi ilmiah ini mencakup pembuatan: 1) karya tulis berupa laporan hasil penelitian pada bidang pendidikan di sekolahnya yang: diterbitkan/dipublikasikan dalam bentuk buku yang ber-ISBN dan diedarkan secara nasional atau telah lulus dari penilaian ISBN, diterbitkan/dipublikasikan dalam majalah/jurnal ilmiah tingkat nasional yang terakreditasi, provinsi, dan tingkat kabupaten/kota, diseminarkan di sekolah atau disimpan di perpustakaan. 2) tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan formal dan pembelajaran pada satuan pendidikan yang dimuat di: jurnal tingkat nasional yang terakreditasi; jurnal tingkat nasional yang tidak terakreditasi/tingkat provinsi; jurnal tingkat lokal (kabupaten/kota/sekolah/-madrasah, dsb.

- c. Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan dan/atau pedoman guru. Publikasi ini mencakup pembuatan: 1) buku pelajaran per tingkat atau buku pendidikan per judul yang: lolos penilaian BSNP dicetak oleh penerbit dan ber-ISBN dicetak oleh penerbit dan belum ber-ISBN. 2) modul/diklat pembelajaran per semester yang digunakan di tingkat: provinsi dengan pengesahan dari Dinas Pendidikan Provinsi; kabupaten/kota dengan pengesahan dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota; sekolah/madrasah setempat. 3) buku dalam bidang pendidikan dicetak oleh penerbit yang ber-ISBN dan/atau tidak ber-ISBN; 4) karya hasil

terjemahan yang dinyatakan oleh kepala sekolah/ madrasah tiap karya; 5) buku pedoman guru.

Berdasarkan Peraturan Bersama Mendiknas dan BKN tentang Juklak Jabfung Guru dan Angka Kreditnya tahun 2010 dinyatakan pada pasal 17 ayat 2 bahwa untuk kenaikan jabatan/pangkat setingkat lebih tinggi dari Guru Pertama, pangkat Penata Muda, golongan ruang III/a sampai dengan Guru Utama, pangkat Pembina Utama, golongan ruang IV/e wajib melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang meliputi sub unsur pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau karya inovatif.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPANRB) No 16 Tahun 2009 Tanggal 10 November 2009, maka: mulai tahun 2011 bagi Guru PNS yang akan mengusulkan kenaikan pangkatnya harus memenuhi kriteria pemerolehan angka kredit yang didapat dari: (1) Kegiatan pengembangan diri (Pelatihan atau Kegiatan Kolektif), dan (2) Karya tulis, yang berupa: Karya Tulis Ilmiah, Membuat Alat Peraga, Alat Pembelajaran, Karya Teknologi/Seni. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi (<http://staff.uny.ac.id>).

Birokrasi (PANRB) nomor 16 Tahun 2009, tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya tersebut makin menekankan pentingnya upaya peningkatan mutu guru melalui kegiatan pengembangan diri dan penulisan karya ilmiah. Pengalaman menunjukkan bahwa cara yang paling mudah untuk menulis artikel ilmiah adalah menulis dari hasil penelitian. Dari sekian jenis penelitian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang paling memungkinkan dan sangat tepat bagi Guru. PTK bahkan merupakan icon khusus dari program pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas Guru dan tenaga kependidikan pada umumnya. Portofolio untuk sertifikasi dan angka kredit kenaikan pangkat Guru, secara khusus juga memberikan ruang bagi pemuatan hasil PTK Guru (<http://staff.uny.ac.id>).

Pemerintah juga secara khusus setiap tahun memberikan dana bagi Guru yang mampu merencana dan melakukan PTK dengan baik. PTK menjadi semakin mendapatkan prioritas untuk bisa dilakukan Guru, mengingat adanya manfaat ganda dari PTK. Pertama, pelaksanaan PTK yang terencana dan terkendali secara baik, akan meningkatkan kinerja Guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Dengan

kata lain, pelaksanaan PTK akan meningkatkan kompetensi Guru, yang saat ini sedang menjadi isu utama dalam peningkatan mutu pendidikan nasional. Kedua, penyelesaian masalah kelas atau pembelajaran akan memberikan perbaikan pada kualitas proses pembelajaran. Ketiga, perbaikan peran Guru dalam pembelajaran, akan meningkatkan kualitas belajar para siswa, yang pada gilirannya akan dapat mendongkrak prestasi atau kualitas hasil belajar siswa, dan perbaikan hasil belajar siswa, secara akumulatif, akan mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan secara nasional.

SMA Negeri 1 Padang adalah salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) berstatus negeri yang terletak di Kelurahan Lolong Belanti, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat. Sekolah ini beralamat di Jalan Belanti Raya No. 11, beberapa puluh meter ke arah barat dari Jalan Khatib Sulaiman, Padang. Sebelumnya, sekolah ini beralamat di Jalan Sudirman No. 1, tetapi kemudian direlokasi ke lokasi sekarang karena bangunan sekolah yang lama rusak berat akibat gempa bumi pada tahun 2009. Gedung sekolah yang baru dibangun di atas lahan seluas 1,4 hektare pada 10 November 2009 dan selesai pada 7 Agustus 2010.

Cikal bakal terbentuknya sekolah ini berkaitan dengan keberadaan Perguruan Menengah Indonesia (Permindo) yang didirikan pada tahun 1949 oleh tokoh-tokoh Republik di Padang. Sebelumnya, sekolah-sekolah di Padang masih menggunakan bahasa Belanda sebagai bahasa pengantar kecuali Adabiyah School, yang telah berbahasa pengantar Indonesia. Oleh sebab itu pada tanggal 2 Mei 1949, beberapa tokoh Republik termasuk para guru membuka sekolah Perguruan Menengah Indonesia di Padang yang bertempat di bekas gedung Persatuan Guru Agama Islam (PGAI) di Jati, Padang Timur. Pada awalnya Permindo dibagi menjadi enam kelas, meliputi tingkat SMP dan SMA. Meskipun berada di bawah pengawasan pemerintah Hindia-Belanda, keberadaan Permindo yang juga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar tidak dipermasalahkan. Para guru dan siswa Permindo bebas masuk dan keluar sekolah, bahkan tokoh-tokoh Republik dibiarkan menyelenggarakan kegiatan-kegiatannya di kompleks sekolah ini, seperti upacara peringatan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tahun 1949.

Setelah diselenggarakannya Konferensi Meja Bundar, pemerintah Hindia-Belanda memindahkan gedung Permindo ke Jalan Balantuang, yang kemudian berubah menjadi Jalan Soekarno sebelum akhirnya menjadi Jalan Sudirman sampai sekarang.

Pada 2 Januari 1950, Permindo secara resmi terpisah menjadi SMP dan SMA yang masing-masingnya berdiri sendiri dan keduanya pada 1 April 1950 berubah nama menjadi SMP Negeri 1 Padang dan SMA Negeri 1 Padang. Pada saat itu nama pendiri Adabiyah School, yakni Abdullah Ahmad, diabadikan sebagai nama sebuah jalan di Jati, begitu pula dengan nama Permindo.

Gedung SMA Negeri 1 Padang pada awalnya merupakan bekas gedung Europeesche Lagere School (ELS), salah satu sekolah Belanda di Padang yang terletak di Jalan Balantuang yang didirikan pada tahun 1917. Selain digunakan untuk tempat belajar ELS, gedung sekolah ini sempat silih berganti menjadi bermacam-macam tempat pendidikan, seperti sekolah Jagoka selama penjajahan Jepang, kembali menjadi gedung ELS pada masa perjuangan kemerdekaan, dan terakhir baru menjadi gedung SMA Negeri 1 Padang. Meskipun sudah termasuk tua, gedung ini masih tetap bertahan dengan arsitektur aslinya. Pada tahun 2008, ketika Drs. Jufril Siry, MM menjabat sebagai kepala sekolah, gedung ini direnovasi oleh Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Batusangkar yang permohonannya sudah disampaikan sejak tahun 2003.

Pada tahun 2009, gedung sekolah ini mengalami kerusakan berat akibat gempa bumi berkekuatan 7,9 SR yang meluluhlantakkan Padang dan sekitarnya. Pada saat itu datang tawaran dari Yayasan Budha Tzu Chi untuk membangun gedung sekolah yang dilengkapi dengan shelter tetapi di lokasi yang berbeda, yakni di kawasan Belanti, Padang Utara. Namun karena ditolak oleh alumni sekolah tersebut, tawaran ini kemudian diajukan kepada SMA Negeri 10 Padang, tetapi akhirnya diminta lagi oleh SMA Negeri 1 Padang karena bantuan yang dijanjikan oleh alumni sebelumnya tak kunjung datang.

Pembangunan gedung sekolah yang baru dimulai dengan peletakan batu pertama pada 10 November 2009, dan diresmikan sekitar sembilan bulan kemudian, yakni pada tanggal 7 Agustus 2010. Sekitar Rp39 miliar dianggarkan untuk pembangunan gedung ini, yang meliputi 42 ruangan belajar, sebuah gedung olahraga, dan masjid. Gedung pembelajaran terdiri dari tiga lantai dilengkapi dengan landasan helikopter (helipad). Tidak hanya sebagai sarana untuk belajar mengajar, gedung ini juga dijadikan sebagai tempat evakuasi (shelter) warga sekitar bila terjadi gempa yang dikhawatirkan berpotensi tsunami.

## **F. Metode Dan Materi Kegiatan**

Berdasarkan kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan pelatihan ini akan diketahui bahwa para guru ilmu sosial dianggap memiliki kinerja yang rendah dan tidak berkualitas dikarenakan tidak memiliki penguasaan studi yang diajarkan. Akibat pemberlakuan sistem angka kredit dari golongan IV/a ke IV/b dan seterusnya maka sebagian besar guru ilmu sosial kesulitan mengurus kenaikan pangkat dikarenakan diwajibkan melakukan aktivitas penelitian dan menulis laporan penelitian sehingga lebih dari 50%, guru ilmu sosial sudah bertahun-tahun lamanya dan bahkan sampai 10 tahun masih memiliki golongan IV/a.

Pengetahuan para guru ilmu sosial tentang pentingnya penulisan karya tulis ilmiah sangat terbatas sehingga mereka cenderung mengabaikan hal tersebut. Selain itu, kurangnya motivasi dan semangat dalam menulis suatu karya ilmiah membuat sebagian besar guru merasa tidak mampu untuk membuat suatu karya tulis ilmiah demi syarat kenaikan pangkatnya. Belum ada usaha perguruan tinggi secara intensif untuk mensosialisasikan dan menginformasikan kepada guru-guru ilmu sosial tentang pemahaman membuat karya tulis ilmiah yang baik dan berkualitas.

Melalui kegiatan pelatihan ini, para guru ilmu sosial akan memiliki pemahaman tentang pentingnya membuat karya tulis ilmiah sebagai syarat kenaikan pangkat bagi golongan IV/a. Untuk jangka panjang akan mengembangkan budaya menulis karya tulis ilmiah di kalangan guru ilmu sosial sehingga profesional guru akan tercapai. Khusus bagi pemerintah, program ini membantu mereka dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru yang diharapkan oleh masyarakat.

Khalayak sasaran yang hadir dalam kegiatan ini adalah para guru ilmu sosial yang memiliki pangkat golongan IV/a sebanyak 20 orang yang berkedudukan di SMA Negeri 1 Padang.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tatap muka berupa ceramah dan diskusi. Kegiatan ini dilaksanakan oleh nara sumber yang berasal dari staf dosen Jurusan Antropologi yang memiliki keahlian dalam menjelaskan penulisan karya tulis ilmiah dan masuk ke dalam tim pelaksana.

Secara rinci metode dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

1. Pelatihan kepada seluruh peserta Guru ilmu sosial yang memiliki golongan IV/a yang ingin mendapatkan pemahaman mengenai cara menulis karya tulis ilmiah dengan materi sebagai berikut:
  - a. Penjelasan mengenai pentingnya budaya meneliti dan menulis di kalangan guru untuk meningkatkan profesional guru.
  - b. Penjelasan tentang upaya guru yang ingin mengusahakan kenaikan pangkat dengan syarat penulisan karya tulis ilmiah.
2. Diskusi

### **G. Hasil Dan Pembahasan**

Kegiatan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru-guru ilmu Sosial di SMA Negeri 1 Kota Padang telah dilaksanakan oleh Jurusan Antropologi FISIP Universitas Andalas, dengan tim pelaksana kegiatan sebanyak 5 (lima) dosen Jurusan Antropologi FISIP Universitas Andalas.

Sesuai dengan tujuan dan manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat bahwa Kegiatan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru-guru ilmu Sosial di SMA Negeri 1 Kota Padang dilaksanakan pada hari Minggu/13 Oktober 2013 yang dimulai jam 08.00-13.00 WIB di SMA Negeri 1 Padang. Kegiatan tersebut diikuti oleh sebanyak 20 (dua puluh) guru ilmu sosial , yang terdiri dari 3 (tiga) laki-laki dan 17 (tujuh belas) perempuan. Bidang ilmu guru-guru tersebut adalah berasal dari bidang Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PKN, BK, Perpustakaan, Geografi, Ekonomi dan Sosiologi.

Materi pelatihan dipresentasikan oleh 2 orang nara sumber, yaitu Lucky Zamzami, S.Sos, M.Soc.Sc menginformasikan mengenai profil Jurusan Antropologi dengan memberikan brosur profil jurusan Antropologi. Nara sumber lainnya, yaitu Prof. Dr. rer.soz. Nursyirwan Effendi menjelaskan bagaimana cara menulis karya tulis ilmiah yang berkualitas.

Penyampaian materi dalam pelatihan yang diberikan oleh 2 nara sumber tersebut dengan menggunakan makalah yang sesuai dengan metode diskusi dan menggunakan media multimedia, yakni laptop dan infocus dengan program powerpoint sehingga

peserta pelatihan cepat memahami dan mengetahui bagaimana membuat karya tulis yang baik dan berkualitas.

Selama proses pelatihan dengan metode ceramah dan diskusi, hasil yang diperoleh adalah bahwa sebagian besar guru ilmu sosial golongan IV/A mengalami kesulitan untuk memulai membuat karya tulis ilmiah. Hal ini terkait kurangnya penelitian-penelitian yang dilakukan oleh guru tersebut. Dengan kesulitan tersebut membuat guru mengalami kesulitan untuk memenuhi syarat kenaikan pangkat dari golongan IV/a ke IV/b. Sebagian besar guru telah 10 tahun tidak mengurus kenaikan pangkat tersebut (artinya sudah terpaku kepada golongan IV/a). Hal ini juga berpengaruh kepada turunnya motivasi para guru untuk mengajukan kenaikan pangkat tersebut.

Disamping itu, selama ini sebagian besar peserta pelatihan tidak memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai cara membuat karya tulis ilmiah yang baik dan berkualitas, baik dari pihak Dinas Pendidikan maupun pihak perguruan tinggi. Hasil lainnya adalah diperlukan pelatihan yang berkelanjutan kepada setiap guru yang memiliki golongan IV/a sehingga memacu motivasi dalam menulis karya tulis ilmiah.

## **H. Kesimpulan Dan Saran**

Berdasarkan kegiatan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru-guru ilmu Sosial di SMA Negeri 1 Kota Padang yang telah dilaksanakan oleh Jurusan Antropologi FISIP Universitas Andalas dengan 5 (lima) dosen disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan ini sangat dirasakan manfaatnya terutama meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru-guru ilmu Sosial golongan IV/a mengenai cara menulis karya tulis ilmiah sebagai syarat pengajuan kenaikan pangkat golongan IV/a ke IV/b.
2. Kegiatan pelatihan ini akan memacu motivasi guru-guru ilmu Sosial golongan IV/a untuk segera menyiapkan bahan-bahan sebagai dasar penulisan karya tulis ilmiah nantinya. Walaupun selama bertahun-tahun lamanya guru-guru ilmu Sosial golongan IV/a sudah pasrah dan tidak mau mengajukan kenaikan pangkat ke golongan IV/b.

3. Kegiatan pelatihan ini sangat diperlukan terutama guru-guru ilmu Sosial golongan IV/a dan dapat menularkan hasil pelatihan tersebut kepada sesama guru golongan IV/a sehingga akan memacu motivasi mereka.
4. Dari evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan pelatihan tersebut menunjukkan bahwa para peserta cepat memahami dan mengetahui betapa pentingnya menulis karya tulis ilmiah.

Selain itu, berdasarkan kegiatan tersebut disarankan bahwa:

1. Kegiatan pelatihan ini harus terus dilaksanakan dan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru-guru ilmu Sosial golongan IV/a terutama dalam penulisan karya tulis ilmiah.
2. Sudah waktunya lembaga perguruan tinggi beserta instansi terkait memberikan perhatian dan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru ilmu Sosial Golongan IV/a untuk mengajukan kenaikan pangkat ke golongan selanjutnya.

## **KEPUSTAKAAN**

- Bahdin, Nur Tanjung dan Ardial. (2005). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) Dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel. Jakarta: Prenada Media
- Brotowidjoyo, Mukayat D. (1985). Penulisan Karangan Ilmiah. Jakarta: Akademika Presindo.
- Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tnaga Kependidikan.(2001). Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru. Jakarta:2001
- Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tnaga Kependidikan.(2001). Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru. Jakarta.
- Haryanto. (2006). Rambu-rambu dan Kiat Menulis Artikel Ilmiah dalam Upaya Penerbitan Berkala Ilmiah Terakreditasi. Disampaikan dalam Lokakarya Penerbitan Majalah Ilmiah di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
- Maryadi.(2001). Pengertian dan Kriteria Karya Ilmiah. Dalam Harun,dkk.(Es). Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah( hlm.13-14). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009,(2009). Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Yogyakarta
- Suharjono. 2009. Laporan Penelitian Tindakan Sekolah sebagai KTI dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas. Jakarta.
- Soeparno.(2005). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Makalah Disampaikan Dalam Kegiatan Pelatihan Penulisan Bahan Kuliah (Buku Pegangan Kuliah). Jurusan AP FIP UNY, 16-20 Mei 2003.
- Suyanto. (2001). Teknik Penulisan Artikel Ilmiah. Makalah disampaikan dalam Lokarkarya Penulisan Jurnal Penelitian Humaniora di Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, 23 Oktober 2003.
- Suyanto,(2007), Tantangan Profesional Guru di Era Global, Pidato Dies Natalis ke- 43 UNY Suharsimi Arikunto,(2009), Penelitian tindakan Kelas, Jakarta, Bumi Akasara
- Tatang, M,Amirin. (2006). Menulis Karya Ilmiah (Artikel). Makalah Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru se- Indonesia. Yogyakarta, 2-3 November.
- Wahyu, Wibowo. (2001). Managemen Bahasa Pengorganisasian Karangan Pragmatik dalam Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa dan Praktisi Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

#### **Internet**

- <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/drs-amat-jaedun-mpd/karya-tulis-ilmiah-smkn-1-sedayu.pdf>, diakses tanggal 30 Oktober 2013.
- <http://humaniora.kompasiana.com/edukasi/2013/02/27/1/532526/guru-dan-persoalan-menulis-ptk.html>, diakses tanggal 21 Maret 2013 jam 11.42
- [http://lpmpsulsel.net/v2/attachments/164\\_GURU%20DAN%20KTI.pdf](http://lpmpsulsel.net/v2/attachments/164_GURU%20DAN%20KTI.pdf), diakses tanggal 30 Oktober 2013.
- <http://smansa-padang.sch.id/index.php?id=profil&kode=54&profil=Sejarah%20Singkat> diakses tanggal 30 Oktober 2013.